

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Menurut sumber data yang akan diperoleh dari penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum maupun masyarakat secara khusus.¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari etika bisnis islami dan kepemimpinan muslim terhadap kedisiplinan kerja karyawan PO. Haryanto Kudus.

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.² Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.³

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan akan diperoleh dengan melakukan penelitian pada karyawan PO. Haryanto yang ada di Desa Ngembal Kulon Kudus.

C. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 39.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PO. Haryanto yang berjumlah 152 orang.⁵

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti.⁶ Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi karena pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁷ Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Karyawan dengan kriteria tetap
2. Kriteria dengan masa kerja karyawan minimal 2 tahun

Alasan tersebut dilakukan karena karyawan lebih mampu mengenal dibandingkan karyawan yang baru bekerja di PO. Haryanto Kudus. Karyawan berdasarkan dengan kriteria tetap, hasil yang didapatkan adalah sebanyak 82 orang karyawan. Setelah karyawan dengan kriteria tetap, ditentukan karyawan dengan kriteria masa kerja minimal 2 tahun. Hasil yang didapatkan adalah sebanyak 60 orang karyawan. Dengan hasil tersebut, maka jumlah sampel adalah sebanyak 60 orang karyawan.

D. Desain dan Difinisi Operasional Variabel

Difinisi operasional variabel merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁸

Tabel 3.1
Desain dan Difinisi Variabel

NO	Variabel	Difinisi	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Etika Kerja	Hasil suatu	1. Al-Shalah	1. Mampu nyai	Likert (1-5)

⁵ M. Azam Fikri, “Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PO. Haryanto Kudus” (Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2015), 42.

⁶ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 30.

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 87-88.

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 77.

	Islami (X ₁)	kepercayaan seorang muslim bahwa kerja mempunyai kaitannya dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenaan dari Allah. ⁹	<p>2. <i>Al-Itqan</i></p> <p>3. <i>Al-Ihsan</i></p> <p>4. <i>Al-Mujahadah</i></p> <p>5. <i>Tanafus dan Ta'awun</i></p> <p>6. Mencermati nilai waktu</p>	<p>2. bermanfaat</p> <p>3. Mencapai hasil standar ideal pekerjaan secara teknis</p> <p>4. Terbaik</p> <p>5. Lebih baik</p> <p>6. Kerja keras</p> <p>7. Optimal</p> <p>8. Kompetensi secara Islami</p> <p>9. Tolong menolong</p> <p>10. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin</p>	<p>nilai kebaikannya</p> <p>2. bermanfaat</p>	
2.	Kepemimpinan	kepemimpinan	1. <i>Arbitrating</i>	1. Bersikap adil	<i>Likert (1-5)</i>	

⁹ Putri Mauliza, dkk., "Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan Transformatif Terhadap Komitmen Organisasional Serta Implikasinya pada Kinerja Pegawai Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh", 188.

Muslim (X ₂)	n yang sesuai dengan ketentuan Islam ¹⁰	2. <i>Suggesting</i>	2. Memberikan sugesti
		3. <i>Supplying objectives</i>	3. Mendukung tercapainya tujuan
		4. <i>Catalysing</i>	4. Meningkatkan semangat sdm
			5. Membuat daya kerja cepat
			6. Membuat daya kerja maksimal
		5. <i>Providing security</i>	7. Menciptakan rasa aman
		6. <i>Representing</i>	8. Sebagai wakil organisasi
		7. <i>Inspiring</i>	9. Sumber inspirasi
		8. <i>Praising</i>	10. Bersikap menghargai

¹⁰ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, 119-120.

3.	Kedisiplinan Kerja Karyawan (Y)	Sikap hormat terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan, yang ada dalam diri karyawan, yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada peraturan dan ketetapan perusahaan. ¹¹	1. Mematuhi semua peraturan perusahaan	1. Taat peraturan	<i>Likert (1-5)</i>
				2. Bekerja dengan sungguh-sungguh	
				3. Menjaga hubungan dengan pekerjaan	
			2. Peggunaan waktu secara efektif	4. Menggunakan waktu secara efektif	
				5. Mengejar target yang diberikan perusahaan	
			3. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas	6. Tanggung jawab	
				7. Kewajiban terhadap tugas	
			4. Tingkat absensi	8. Selalu hadir tepat waktu	

				9. Izin ketika tidak hadir	
--	--	--	--	----------------------------	--

Penelitian ini didesain dengan menggunakan skala *likert* (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang berifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut, sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Dengan skala *Likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹²

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹³ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan menggunakan skala *likert* untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁴

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93.

¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 348.

¹⁴ Duwi Priyato, *Cara Kilat Belajar Analisa Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 110.

handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien $< 0,60$, maka dikatakan tidak reliabel.¹⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan *studi* pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau *keyakinan* pribadi.¹⁶ Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.¹⁷

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

¹⁵ Masrukhin, *Statistik Diskriptif dan Inferensial : Aplikasi program SPSS dan Exel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137-138.

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 94.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif yang tepat.¹⁸

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Bila wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁹

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.²⁰ Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2008), 91.

tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Sehingga sebuah penelitian yang baik dan dikatakan lulus uji multikolinieritas, jika hasil output SPSS pada kolom *tolerance* menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan atau nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah angka 10.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson. Untuk kaidah pengambilan keputusan uji korelasi terangkum dalam tabel sebagai berikut:²¹

Tabel 3.2
Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sehingga sebuah penelitian yang baik dikatakan lulus uji autokorelasi jika tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada penelitian tersebut. Dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai output SPSS pada kolom *durbin watson* diantara *degree of upper* (d_u) dan dibawah $4 - d_u$ dengan ketentuan pengambilan nilai tabel *durbin watson* untuk baris $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel bebas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 105.

Untuk menguji apakah distribusi data itu normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik.²²

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Demikian dengan hanya melihat histogram ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Dikatakan lulus uji normalitas atau data terdistribusi dengan normal jika *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.²³

4. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²⁴ Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Jika grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dan baik dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika sudah lulus uji heterokedastisitas. Dikatakan lulus uji heterokedastisitas jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Disamping itu ada salah satu uji yang digunakan dalam uji heterokedastisitas yaitu uji glejser. Uji glejser merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas data selain menggunakan grafik. Kaidah pengambilan keputusan uji heterokedastisitas adalah jika terbukti bahwa

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 107.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 115.

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 105.

tidak terdapat heterokedastisitas antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu jika nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁵

2. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Duwi Priyatno, analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.²⁶

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kedisiplinan Kerja
- a = Konstanta regresi berganda
- b₁ b₂ = Koefisien regresi
- x₁ = Variabel etika kerja Islami
- x₂ = Variabel kepemimpinan muslim
- e = Variabel independen lain di luar model regresi

b. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.²⁷ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel etika kerja

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

²⁶ Duwi Priyato, *Cara Kilat Belajar Analisa Data Dengan SPSS 20*, 127.

²⁷ Duwi Priyato, *Cara Kilat Belajar Analisa Data Dengan SPSS 20*, 139.

Islami, kepemimpinan muslim berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan kerja karyawan PO. Haryanto Kudus.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak (ada pengaruh)

$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima (tidak ada pengaruh)

c. Uji Statistik F (Signifikansi Parameter Simultan)

Uji F atau uji Koefisiensi regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁸ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel etika kerja Islami, kepemimpinan muslim berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan kerja karyawan PO. Haryanto Kudus. Kesimpulan diambil dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak (ada pengaruh)

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima (tidak ada pengaruh)

d. Koefisiensi Determinan (R^2)

Koefisiensi determinan atau kuadrat dari R, yang mana angka akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²⁹ Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

²⁸ Duwi Priyato, *Cara Kilat Belajar Analisa Data Dengan SPSS 20*, 137.

²⁹ Duwi Priyato, *Cara Kilat Belajar Analisa Data Dengan SPSS 20*, 134.